
Pembuatan Spot Foto PIJEN HILLS Upaya Pengembangan Potensi Pariwisata yang ada Di Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Rosi Assariyu Saqoty¹, Nadhifah Hikma Adi Amalia², Achmad Indra Setyawan³, Yoga Ardianto Firmansyah⁴, Okky Zubairi Abdillah⁵

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Correspondence author Email: okkyzubairi@umsida.ac.id

Paper received: Oktober-2023; Accepted: November-2023; Publish: Januari-2024

Abstract

The tourist attractions located in Kayukebek Village, Tuter District, Pasuruan Regency are minimal, but have extraordinary potential to be developed. With stunning views and a comfortable atmosphere, this village has the opportunity to become a leading tourist destination. To increase its attractiveness, a viewing point was built on the road to Surorowo Hamlet. This photo spot offers a unique experience for visitors, allowing them to enjoy the beauty of nature while sharing the moment on social media. It is hoped that this development can attract more tourists and increase awareness of the village's potential. Apart from that, more intensive promotional efforts will help introduce the beauty of Kayukebek to the wider public.

Keywords: Tourist Attractions; Kayukebek Village; Photo Spot

Abstrak

Objek wisata yang berada di Desa Kayukebek, Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan memang minim, tetapi memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan. Dengan pemandangan yang memukau dan atmosfer yang nyaman, desa ini berpeluang menjadi destinasi wisata unggulan. Untuk meningkatkan daya tarik, dibangun titik pandang di arah jalan menuju Dusun Surorowo. Spot foto ini menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung, yang memungkinkan mereka menikmati keindahan alam sambil berbagi momen di media sosial. Diharapkan, pengembangan ini dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kesadaran akan potensi desa. Selain itu juga, upaya promosi yang lebih intensif akan membantu memperkenalkan keindahan Kayukebek kepada publik yang lebih luas.

Kata kunci: Objek Wisata; Desa Kayukebek; Spot Foto

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak individu dan memberikan dampak positif bagi berbagai sektor. Di era globalisasi saat ini, sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian dan telah berkembang menjadi industri yang berskala internasional [1]. Ada banyak perkembangan pariwisata di Indonesia. Wisata alam yang paling populer adalah pantai-pantai di Bali, Raja Ampat di Papua, dan Gunung Bromo di Jawa Timur, tentu saja. Gunung Bromo berada di empat kabupaten yakni, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Malang. Ketinggiannya mencapai

=====

2.614 meter di atas permukaan laut. Gunung Bromo adalah tempat wisata utama di Jawa Timur [2].

Desa KayuKebek yang terletak di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur ini tidak kalah mempesona dengan Gunung Bromo, karena berada di kaki gunung. Desa KayuKebek terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Taman, Karang Rejo, Ngaruh, dan Surorowo. Desa Kayukebek yang merupakan bagian dari suku Tengger menawarkan keindahan alam yang menakjubkan serta kearifan budaya lokal yang masih terjaga. Suku Tengger merupakan suku dengan keberagaman budaya yang unik yang terus dipegang teguh serta dilestarikan oleh masyarakat Tengger bahkan di era Modernisasi ini [3]. Desa ini menawarkan keindahan alam Dusun Surorowo merupakan daerah jajaran Pegunungan Tengger yang terletak memanjang di puncak bukit dan dikelilingi lembah yang harus melewati jalan yang penuh bebatuan untuk mencapainya [4]. Pengembangan desa membutuhkan berbagai upaya yang perlu dilakukan, dan menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi [5]. Dengan demikian, diharapkan proses pengembangan desa dapat berjalan dengan lancar dan menciptakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung [2]. Lingkungan desa yang masih asri dan alami dapat menjadi potensi untuk dijadikan salah satu wisata. Seperti membuat tempat pemberhentian foto yang akan menarik minat masyarakat luar desa untuk berkunjung ke desa Kayukebek. Dengan menyuguhkan pemandangan alam yang indah dan unik, pengunjung akan mulai berdatangan.

Karena lokasinya yang jauh dari pusat kota, masyarakat desa cenderung kurang aktif dalam mengadopsi kemajuan teknologi, yang menyebabkan potensi wisata di desa tersebut kurang mendapat perhatian dan promosi [6]. Potensi wisata yang dimiliki akan bisa meningkatkan perekonomian di desa jadi hal tersebut bisa dioptimalkan dengan baik [7]. Dengan mendaftarkan pada google maps spot foto yang ada di Desa Kayukebek. Tempat spot foto yang di buat dan pemasangan memiliki view yang menarik dengan menyajikan pemandangan gunung, bukit, dan juga dikelilingi oleh kebun apel [8]. Desa Kayukebek merupakan salah satu desa di kecamatan Tukur yang memiliki kebun apel yang luas di lereng-lereng bukit [9]. Pelaksanaan Pelaksanaan program kerja bekerjasama dengan pemerintah desa dan perangkat desa. Program kerja ini diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke spot foto dari dalam maupun luar. Serta, ketika nanti spot foto tersebut ramai dikunjungi

=====

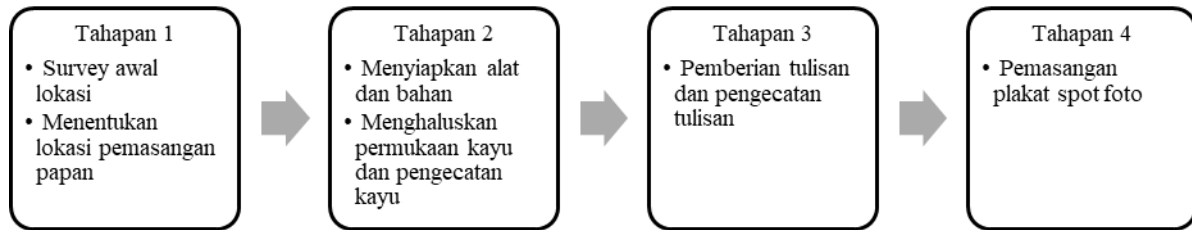
wisatawan akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar desa Kayukebek yang memiliki UMKM di sekitar [10] [11].

Pengembangan wisata yang demikian bukanlah suatu hal yang baru, karena hal tersebut pernah dilakukan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zunaidi dkk [12] yang membahas mengenai pembuatan spot foto untuk menambah daya tarik wisatawan. Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN dari IAIN Kediri memanfaatkan kayu bekas produksi dan di cat kembali untuk gapura. Kelompok KKN-P 25 yang berada di desa Kayukebek memilih konsep spot foto yang berbeda. Spot foto yang dikembangkan adalah pembuatan plakat yang terbuat dari Kayu yang bertingkat bertuliskan Pijen Hills, Kayukebek-Surorowo dan KKN-P 25 Umsida yang berlatarkan pemandangan/view pegunungan yang cocok digunakan untuk spot foto.

Pembuatan Spot foto kayu yang dilakukan oleh kelompok KKN-P 25 Umsida bertujuan untuk identitas tempat yakni perbukitan yang bernama Pijen atau sering disebut dengan Pijen Hills yang cocok digunakan untuk spot foto bagi para wisatawan. Dengan adanya pengembangan spot foto ini diharapkan dapat desa Kayukebek semakin dikenal dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa Kayukebek. Kami juga berharap dapat memberikan dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian warga Desa Kayukebek.

2. Metode

Desa Kayu Kebek, Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, adalah lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pencerahan kelompok 25 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2025. Kegiatan KKN-P berlangsung selama empat puluh hari, dimulai pada 15 Januari dan berakhir pada 22 Februari 2025. Mahasiswa, kepala desa, kepala dusun, dan warga setempat terlibat dalam acara ini. Pada program KKN-P ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berfokus pada pembuatan dan pemasangan papan spot foto di Bukit Pijen yang berada di jalur Dusun Surorowo Desa Kayu Kebek, yang meliputi empat tahapan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terdiri dari 4 tahap, pertama melakukan survei di lokasi titik pemasangan papan spot foto yang telah direkomendasikan oleh warga sekitar.

Tahap kedua, menyiapkan alat dan bahan serta menghaluskan permukaan kayu dan pengecatan dasar kayu. Bahan yang perlu disiapkan meliputi kayu, tiang kayu, tiner, propan, dan cat putih. Sedangkan peralatan yang dibutuhkan meliputi kertas gosok, solasi kertas, cutter, kuas, paku usuk, palu, dan linggis.

Tahapan ketiga yaitu melakukan penulisan dan pengecatan berdasarkan desain yang telas di diskusikan. Setelah selesai melakukan penulisan, Proses pengecatan papan spot foto dilakukan agar tulisan lebih jelas dan menarik ketika dibaca.

Tahapan keempat dan terakhir yakni pemasangan papan spot foto dilakukan oleh mahasiswa. Pemasangan spot foto tersebut dilakukan di lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk membuat papan lebih kokoh, batu paving yang dihancurkan diletakkan pada sela-sela tanah sekitar batang kedua papan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pencerahan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terus dilakukan setiap tahunnya yang disebar beberapa kabupaten di Jawa Timur. Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang digunakan untuk pelaksanaan pengabdian KKN-P UMSIDA 2025 pada kelompok 25. Terletak di Desa Kayu Kebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi dalam bidang pertanian, peternakan dan pemandangan alam yang sangat indah.

Terdapat empat bidang di antaranya AIK dan pendidikan, Kesehatan lingkungan, pariwisata berbasis budaya lokal, serta ekonomi dan UMKM. Pada bidang pariwisata berbasis budaya lokal program kerja yang dilakukan adalah pembuatan Spot Fotografi Bukit Pijen yang

=====

terletak di arah jalan Dusun Surorowo Desa Kayu Kebek. Pelaksanaan kegiatan pembuatan dan pemasangan spot fotografi bukit pijen berlangsung selama satu minggu. Program kerja dimulai dari proses perizinan hingga pemasangan spot fotografi [2].



Gambar 2. Diskusi singkat bersama Bapak Kepala Desa Kayu Kebek

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei ke titik lokasi yang akan dijadikan spot fotografi di arah jalan Dusun Surorowo Desa Kayu Kebek yaitu Bukit Pijen. Selain melakukan survei langsung, tim pengabdian juga berkoordinasi dengan salah satu perangkat desa [13]. Kawasan ini cukup strategis jika dilihat dari pemandangan yang ditawarkan dimana pemandangannya terlihat begitu asri dan hijau, terlihat beberapa dusun yang ada di Desa Kayu Kebek, bahkan desa-desa lain juga terlihat serta dapat menikmati keindahan lampu-lampu pada malam hari dan keindahan kabut dan matahari terbit pada pagi hari.

Setelah menemukan lokasi pemasangan, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak desa untuk mengatur lokasi fotografi yang akan dipasang. Setelah percakapan yang panjang, akhirnya tim setuju untuk memasang papan nama bertuliskan "DUSUN PIJEN, KAYUKEBEK SUROROWO, KKN-P UMSIDA 2025". Papan tersebut dibuat dari kayu yang dibeli dari penjual kayu sebagai penyangga dan papan tulis. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat spot foto.

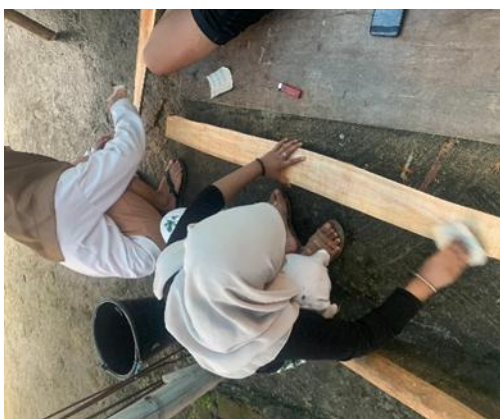
1. Membeli Dan Mencari Perlengkapan Bahan



Gambar 3. Membeli alat dan bahan

Tahap pertama dalam pembuatan spot fotografi adalah mencari dan membeli bahan yang diperlukan, seperti kayu, cat, paku, dan perlengkapan lainnya di toko kayu dan bangunan. Pemilihan bahan dilakukan berdasarkan konsep yang diinginkan agar hasilnya sesuai dan tahan lama. Setelah itu, disusun daftar perlengkapan untuk memastikan semua kebutuhan tersedia sebelum pembelian. Saat membeli, kualitas bahan diperiksa agar tidak ada yang cacat atau kurang. Setelah bahan terkumpul, dilakukan pengecekan ulang dan persiapan untuk tahap berikutnya, yaitu pengukuran dan pemotongan.

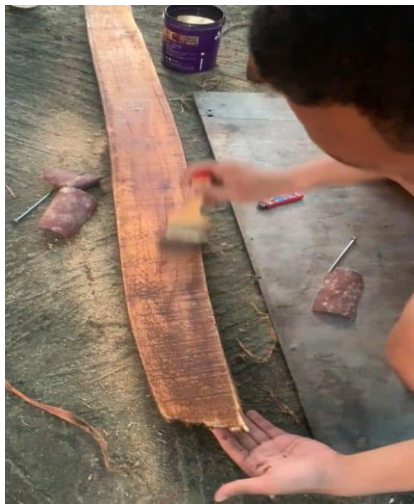
2. Proses Membersihkan Kayu Dan Pengecatan



Gambar 4. Proses pengamplasan



Gambar 5. Proses pengamplasan



Gambar 6. Proses Pengecatan



Gambar 7. Proses Pengecatan

Setelah bahan terkumpul, tahap selanjutnya adalah membersihkan kayu sebelum dilakukan pengecatan. Kayu dibersihkan dari debu, kotoran, atau sisa serbuk kayu dengan cara diampelas agar permukaannya lebih halus dan rata. Pengamplasan juga membantu cat melekat lebih baik pada permukaan kayu. Setelah itu, dilakukan pengecatan dengan warna coklat serta dicampurkan thinner yang telah direncanakan. Proses pengecatan dilakukan secara merata dan berlapis agar warna lebih tajam dan tidak mudah luntur. Setelah selesai, kayu dikeringkan sebelum lanjut ke tahap penulisan [14].

3. Proses Penulisan Dan Pengecatan Huruf



Gambar 8. Sketsa Huruf



Gambar 9. Pemberian solasi kertas

Setelah proses pengecatan selesai dan cat benar-benar kering, tahap selanjutnya adalah proses penulisan. Tulisan yang akan dibuat disesuaikan dengan konsep spot fotografi, yaitu

=====

Pijen Hills, Kayukebek Surorowo, KKN-P UMSIDA 2025. Penulisan dilakukan dengan membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil untuk memastikan komposisi dan ukuran huruf sesuai. Setelah sketsa selesai, tulisan kemudian dipasangkan solasi kertas di pinggir-pinggir pada masing-masing huruf agar rapi dan bersih saat pengecatan huruf warna putih, setelah pemasangan solasi selesai diperjelas menggunakan cat warna putih agar hasilnya lebih terlihat. Setelah proses penulisan selesai, spot fotografi dibiarkan mengering sebelum masuk ke tahap pemasangan.

4. Proses Pemasangan Spot Fotografi



Gambar 10. Proses Pemasangan Spot Foto **Gambar 11.** Spot Foto Dengan Latar Perbukitan

Memasang spot fotografi sesuai dengan rencana awal adalah langkah terakhir setelah semua persiapan selesai. Mengangkut semua material dan peralatan ke lokasi pemasangan adalah langkah pertama. Kemudian, untuk memperkuat struktur fondasi dua kayu penyangga dilakukan pengerukan dengan kedalaman kurang lebih 30 cm pada titik yang telah ditentukan. Setelah itu 2 buah kayu penyangga yang digunakan sebagai papan tulis dipasang sesuai lubang yang sudah di keruk tadi, dan selanjutnya langkah terakhir dilakukan pemasangan 3 buah papan kayu yang dimulai dari Bukit Pijen, kemudian Kayukebek Surorowo dan terakhir KKN-P UMSIDA 2025 dengan menggunakan paku dan palu [15].

4. Kesimpulan

Pembuatan spot foto “Bukit Pijen” atau Pijen Hills dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata desa. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya promosi, spot foto yang kurang dan akses yang terbatas, spot foto ini mungkin masih memiliki potensi untuk menarik wisatawan, terutama karena lokasinya yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Meskipun dampak ekonomi mungkin tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek, keberlanjutan dan pengelolaan yang baik akan menjadi faktor penting untuk memastikan spot foto ini benar-benar bermanfaat bagi desa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Kayukebek atas keramahan dan bimbingan yang diberikan, selama kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta dukungan selama kami menjalani KKN di Desa Kayukebek. Kami Juga mengucapkan terimakasih kepada anggota KKN-P kelompok 25 yang telah berjuang bersama dalam menjalankan program kerja.

=====

Daftar Pustaka

- [1] R. Multi, K. Ayu, and M. Febrianti, "Perancangan poster digital pada objek wisata untuk promosi Taman Edelweis di masa pandemi Covid-19," *SANDI: Seminar Nasional Desain*, vol. 1, pp. 173–179, 2021. [Online]. Available: <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandi-dkv/article/view/117>.
- [2] M. A. Apriansyah, J. Sari, D. R. Pangestu, and C. Author, "Pembuatan spot foto dalam upaya peningkatan destinasi wisata Desa Tindalun Kabupaten Enrekang," *Makkareso: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Parepare*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2024. doi: 10.35905/makkareso.v2i1.7144.
- [3] R. Supriyanto, "Nilai-nilai pendidikan agama Hindu dalam upacara Entas-Entas masyarakat Suku Tengger Dusun Ledok Desa Kayukebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan," *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, vol. 26, no. 2, pp. 132–139, 2021. doi: 10.54714/widyaaksara.v26i2.158.
- [4] A. Fathurrohman, "Ancoms 2017," no. 110, pp. 564–573, 2017.
- [5] B. Jamal, "Peran BUM Desa dalam penguatan tata kelola desa wisata di Desa Toyomarto Singosari Kabupaten Malang," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 148–160, 2025.
- [6] T. N. Puspita, "Studi penerapan branding ‘Kampung Teduh’ terhadap daya tarik objek wisata Pantai Lakota, Desa Waha, Pulau Tomia, Kabupaten Wakatobi," [Nama jurnal tidak tersedia], 2024.
- [7] N. Wibisono, W. Rafdinal, and L. Setiawati, "Model strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan pariwisata," [Nama jurnal tidak tersedia], 2023.
- [8] S. Ningsih, "Sistem informasi geografis pariwisata Kota Padang dengan menggunakan Google Map API," *Journal of Computer Science and Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 47–56, 2023. doi: 10.59435/jocstec.v1i2.43.
- [9] T. P. Wardani and E. Yektiningsih, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani apel di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan," [Nama jurnal tidak tersedia], vol. 1, pp. 43–55, 2024.
- [10] E. Wiralestari, D. P. Arum, R. Wijaya, and R. Friyani, "Pengembangan wisata Sendang Pengilon di Desa Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo," *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [11] D. Sunyoto et al., "Pengembangan Pantai Bidara sebagai tempat wisata menuju pariwisata kerakyatan berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo," *ADARMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Janabadra*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2024. doi: 10.37159/jad.v11i1.29.
- [12] A. Zunaidi et al., "Upaya menambah daya tarik objek wisata melalui rancangan spot foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, vol. 8, no. 2, pp. 81–86, 2022. doi: 10.21107/pangabdhi.v8i2.16550.
- [13] S. Hidayati et al., "Pengembangan daya tarik objek wisata Desa Lawang Kajang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 1525–1530, 2024. doi: 10.55338/jpkmn.v5i2.2582.
- [14] N. Astuti, Y. Hidayati, M. J. Assidiqi, and F. Faturrahman, "Pembuatan papan penunjuk arah sebagai fasilitas penunjang penanda lokasi destinasi wisata di Desa Wisata Kembang Kuning,

=====

Kecamatan Sikur, Lombok Timur," Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, vol. 5, no. 3, pp. 318–322, 2022. doi: 10.29303/jpmpi.v5i3.2007.

[15] M. Iqbal, M. L. Yazil, M. D. Auliya, A. N. Rezki, F. A. Amrizal, and P. Setiawan, "Pembuatan spot fotografi di obyek wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap Pulo Nasi," Jurnal Pengabdian Aceh, vol. 3, no. 2, pp. 111–118, 2023.

[16] D. Rachman and D. R. Nur, "The relationship between English teacher's praise and English learning achievement of the tenth grade of SMK Negeri 9 Samarinda," JELE (J. English Lang. Educ.), vol. 3, no. 1, pp. 54-62, 2017.

[17] D. R. Nur and J. Jamilah, "English language imperative level in Indonesia," Intensive J., vol. 5, no. 1, pp. 36-43, 2022.

[18] U. Erliana and A. Arbain, "The Effectiveness of Using Video Clip in Teaching English Vocabulary at SD Fastabiqul Khairat Samarinda," IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics, vol. 5, no. 2, pp. 123–134, 2020.

[19] A. Arbain and D. R. Nur, "The use of magic and fairy tale dice to improve students' ability in writing narrative text," in 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017), Atlantis Press, 2018, pp. 91–94.

[20] A. Arbain and D. R. Nur, "Techniques for teaching speaking skill in Widya Gama Mahakam University," Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching, vol. 2, no. 1, pp. 13–25, 2017.

[21] Arbain, "Students Narrative Essay Construction Ability," JELE (Journal Of English Language and Education), Jun. 2017, doi: 10.26486/jele.v3i1.255.